

TEKNIK BUDIDAYA

Persemaian

Untuk memperoleh bibit yang baik umumnya dilakukan penyemaian biji/benih di tempat persemaian, kemudian dilakukan penyapihan (pembumbungan) sebelum ditanam di lapangan.

Perlakuan benih

Untuk mempercepat perkecambahan dan menghilangkan hama/penyakit yang terbawa benih, sebelum disemai benih direndam dalam air hangat (50°C) atau larutan Previcur N (1 cc) selama 1 jam,

Persiapan lahan persemaian

Tempat persemaian berupa bedengan berukuran lebar 1 m, diberi naungan atap plastik transparan, dan atap menghadap ke timur. Media persemaian terdiri dari campuran tanah halus dan pupuk kandang steril (1 : 1)

Penyemaian

Benih disebar rata pada bedengan dan ditutupi tipis tanah halus, lalu ditutupi lagi dengan daun pisang atau karung basah. Setelah benih berkecambah (7-8 hari) tutup daun pisang atau karung dibuka.

Penyapihan/pembumbungan

Setelah membentuk 2 helai daun (12-14 hari) bibit dipindahkan ke dalam bumbungan polybag dengan media yang sama (campuran tanah dan pupuk kandang). Bumbungan dapat mengurangi kerusakan akar bila dipindahkan ke lapangan.

Pemeliharaan bibit

* Inokulasi cendawan mikoriza sebanyak 10 gr/pohon sangat bermanfaat, karena dapat mempercepat laju pertumbuhan dan kesehatan tanaman di persemaian, juga dapat meningkatkan daya hidup dan pertumbuhan tanaman di lapangan.

- * Penyiraman dilakukan secukupnya tidak terlalu basah atau kering.
- * Persemaian juga disiangi dengan cara mencabut gulma yang tumbuh.
- * Bibit yang tampak terserang hama atau penyakit dibuang dan dimusnahkan.
- * Sebelum dipindah ke lapangan dilakukan penguatan bibit dengan jalan membuka atap persemaian supaya bibit menerima langsung sinar matahari dan mengurangi penyiraman secara bertahap. Penguatan bibit dilakukan selama 7 hari.
- * Bibit siap ditanam setelah berumur 3-4 minggu dalam bumbungan polybag. Bibit tersebut sudah membentuk 4-6 helai daun, dan tinggi 5-10 cm.



Penyiapan Lahan

- * Penyiapan lahan bertujuan untuk memperbaiki drainase dan aerasi tanah, meratakan permukaan tanah dan menghilangkan gulma.
- * Pengolahan tanah berupa pembajakan / pencangkulan, pembersihan gulma, perataan permukaan tanah, dan pembuatan bedengan, guludan, garitan, lubang tanam,
- * Untuk lahan kering / tegalan : lahan diolah sedalam 30-40 cm sampai gembur, dibuat bedengan dengan lebar 1-1,2 m, tinggi 30 cm, jarak antar bedeng 30 cm. Buat lubang tanam dengan jarak tanam (50-60 cm) x (40-50 cm).
- * Untuk lahan sawah : Buat bedengan dengan lebar 1,5 m. Antara bedengan dibuat parit sedalam 50 cm dan lebar 50 cm. Tanah di atas bedengan diolah sampai gembur dan lubang tanam dibuat dengan jarak tanam 50 cm x 40 cm

Pemasangan mulsa

- * Penggunaan mulsa pada budidaya cabai merupakan salah satu usaha untuk memberikan kondisi lingkungan pertumbuhan yang baik.
- * Mulsa dapat memelihara struktur tanah tetap gembur, memelihara kelembaban dan suhu tanah. Juga akan mengurangi pencucian hara, menekan gulma dan mengurangi erosi tanah.
- * Mulsa plastik hitam perak dapat digunakan untuk penanaman cabai, dipasang sebelum tanam cabai.
- * Penggunaan mulsa plastik hitam perak dapat meningkatkan hasil cabai, mengurangi kerusakan tanaman karena hama trips dan tungau, dan menunda insiden virus.
- * Penggunaan mulsa jerami setebal 5 cm (10 ton/ha) juga dapat meningkatkan hasil cabai, tetapi mulsa jerami sebaiknya digunakan pada musim kemarau, dipasang 2 minggu setelah tanam.



Penanaman

- * Pemilihan waktu tanam yang tepat sangat penting, terutama berhubungan dengan ketersediaan air, curah hujan, temperatur, dan gangguan hama/penyakit.
- * Sebaiknya cabai ditanam pada bulan agak kering, tetapi air tanah masih cukup tersedia.
- * Waktu tanam yang baik juga tergantung jenis lahan, pada lahan kering pada awal musim hujan, pada lahan sawah pada akhir musim hujan sedangkan pada lahan beririgasi teknis akhir musim hujan (Maret-April) dan awal musim kemarau (Mei-Juni),

- * Sebelum tanam, lubang tanam yang telah disiapkan diberi pupuk kandang atau kompos, dengan cara dihamparkan pada lubang tanam. Di atas pupuk kandang atau kompos diletakkan sebagian pupuk buatan, kemudian diaduk dengan tanah.
- * Bedengan kemudian disiram dengan air sampai kapasitas lapang (lembab tapi tidak becek).

Pemupukan

- * Untuk penanaman cabai pada lahan kering di dataran tinggi/medium (jenis Andosol/Latosol) adalah sebagai berikut : Pemupukan dasar terdiri dari pupuk kandang kuda (20-30 ton/ha) atau pupuk kandang ayam (15-20 ton/ha) dan Pupuk SP-36 (300-400 kg/ha) dilakukan satu minggu sebelum tanam. Pupuk susulan terdiri dari pupuk urea (200-300 kg/ha), ZA (400-500 kg/ha) dan KCl (250-300 kg/ha), diberikan 3 kali pada umur 3, 6 dan 9 minggu setelah tanam, masing-masing 1/3 dosis, dengan cara disebarakan disekitar lubang tanam kemudian ditutup dengan tanah.

Atau

- * Pupuk dasar terdiri atas pupuk kandang kuda (20 - 30 ton/ha) dan NPK 16-16-16 (700-1000 kg/ha), diberikan satu minggu sebelum tanam. Pupuk susulan adalah NPK 16-16-16 (300-500 kg/ha) diberikan dengan cara pupuk dilarutkan dalam air (2 gr/ltr) kemudian disiramkan pada lubang tanam atau sekitar tanaman (100-200 ml/tanaman), setiap 10-14 hari, dimulai satu bulan sesudah tanam.
- * Untuk penanaman cabai pada lahan sawah di dataran rendah (jenis aluvial) pupuk kandang ayam (15-20 ton/ha) atau kompos (5-10 ton/ha) dan SP-36 (300-400 kg/ha) diberikan sebagai pupuk dasar satu minggu sebelum tanam.
- * Pupuk susulan terdiri dari urea (150-200 kg/ha), ZA (400-500 kg/ha) dan KCl (150-200 kg/ha) atau pupuk NPK 16-16-16 (1 ton/ha), diberikan 3 kali pada umur 0, 1 dan 2 bulan setelah tanam masing-masing 1/3 dosis.

Hama dan Penyakit Utama

Hama dan penyakit utama yang sering menyerang tanaman cabai mulai dari persemaian sampai di pertanaman antara lain :

Penyakit

1. Penyakit virus kuning yang disebabkan oleh kutu kebul (*Bemisia tabaci/Bemisia argentifolia*)
2. Penyakit Antraknosa (*Colletotrichum sp*) yang menyebabkan buah busuk. Penyakit ini dapat menginfeksi buah matang maupun buah muda.
3. Busuk batang dan busuk daun. Infeksi pertama terjadi pada titik tumbuh bunga dan pucuk daun, kemudian menyebar ke bagian bawah tanaman

Hama

1. Thrips (*Thrips parvispinus*). Thrips menyerang tanaman cabai sepanjang tahun, serangan hebat umumnya terjadi pada musim kemarau.
2. Lalat Buah (*Bactrocera dorsalis*)

Gejala serangan pada buah yang terinfestasi lalat buah ditandai dengan adanya noda-noda kecil bekas tusukan ovipositorinya. Rata-rata tingkat serangan lalat buah pada cabai berkisar antara 20-25%.

PANEN DAN PASCA PANEN

- * Cabai merah dapat di panen pertama kali pada umur 70-75 hari setelah tanam untuk dataran rendah dan pada umur 4-5 bulan untuk dataran tinggi, dengan interval panen 3-7 hari.
- * Buah rusak yang disebabkan oleh lalat atau antraknose segera dimusnahkan.
- * Buah yang akan dijual segar dipanen matang. Buah yang dikirim untuk jarak jauh dipanen waktu buah matang hijau. Buah yang akan dikeringkan dipanen setelah matang penuh.

705/19-12-2019